

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹ atau *Classroom Action Research* yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar.³

Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12

² Muhaimin, dkk, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 267

memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu :

- a. Penelitian - menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.

Melalui Penelitian tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses

pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang baik, dapat diwujudkan secara sistematis.⁴

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Desain Penelitian tindakan kelas mengandung beberapa karakteristik, yaitu dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah, dapat dilaksanakan dilapangan, data yang diperlukan ada di lapangan, *treatment* yang diberikan kepada peserta didik jelas, cocok dengan tujuan penelitian, pada siklus-siklus dalam proses penelitian, dan biaya penelitian ditentukan secara realistis.⁵

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 4

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.30

didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu :⁶

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

⁶ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hal.17

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁷

- a. Perencanaan (plan)
- b. Melaksanakan tindakan (act)
- c. Melaksanakan pengamatan (observe) dan
- d. Mengadakan refleksi/analisis (reflection)

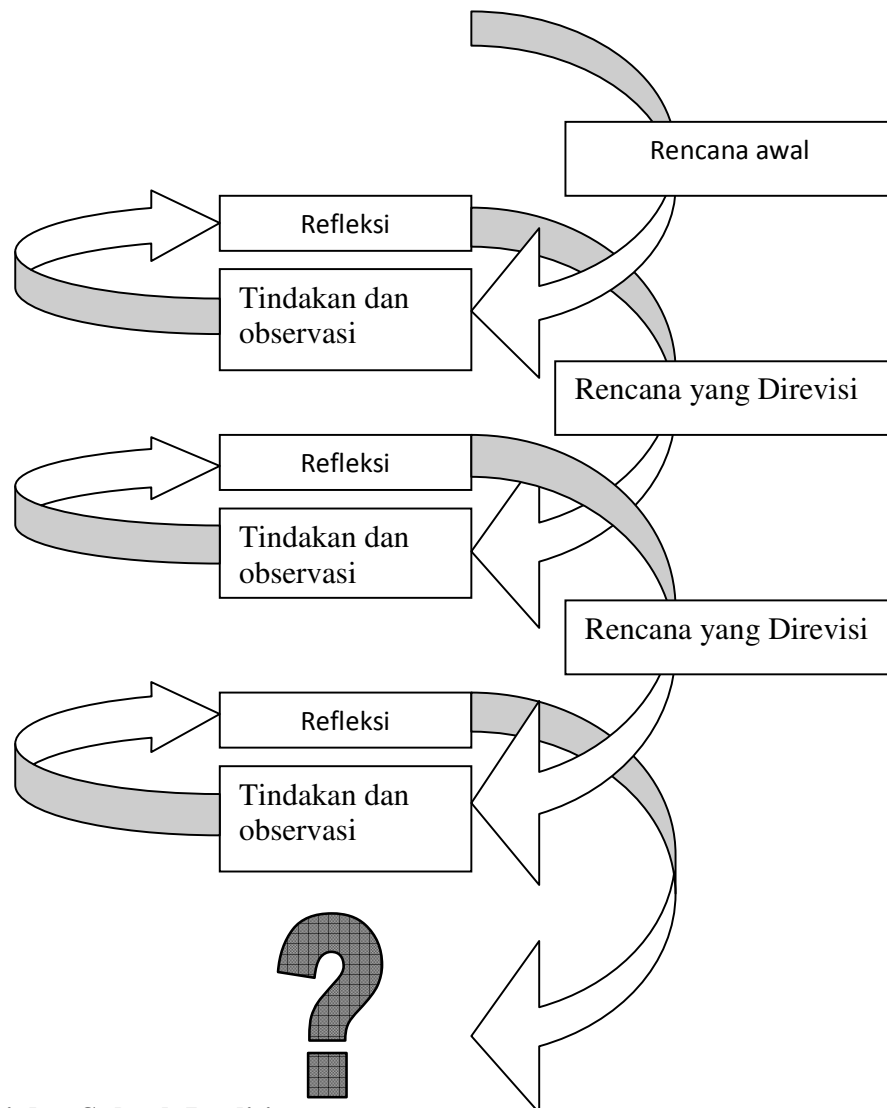
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan, disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :⁸

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*,...hal.16

⁸ Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.16

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPA kelas III pada

materi Sifat-Sifat Benda. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- 1) Pembelajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung belum ada yang menggunakan model Kooperatif *Index Card Match* dan guru masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pelajaran.
- 2) Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran IPA di kelas.
- 3) Nilai mata pelajaran IPA yang didapat peserta didik masih dibawah KKM.
- 4) Peserta didik menganggap IPA itu sangat sulit, terutama pada materi pokok Sifat-Sifat Benda.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, yang terdiri dari 35 siswa. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar peserta didik kelas III ini kurang termotivasi dalam pelajaran IPA, dan nilai yang di dapatkan masih di bawah KKM.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA. Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresasikan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.86

dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹¹

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan metode *Index Card Match*. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹²

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 - 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	78 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.138

¹² Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung setelah mempelajari materi sifat-sifat benda mata pelajaran IPA. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁴ Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 153

¹⁴ Sanapiyah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal, 204

pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.¹⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat. Pengamat (observer) disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥ 54 %	E	0	Kurang sekali

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal, 153

¹⁶Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip.....*, hal, 103

Untuk melaksanakan observasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini peneliti dibantu oleh observer yaitu Hariroul Khusna serta Bapak Supriadi selaku Guru mata pelajaran IPA. Adapun untuk format observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁷ Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancaranya dilakukan secara kelompok. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.186

Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dalam kamus Besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹⁸ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen.

Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi

¹⁸ Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 20 Februari 2015

hasil belajar.¹⁹ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada materi Sifat-sifat Benda. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap focus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman focus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data,

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20080), hal.90

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; b. Perlunya perubahan tindakan;

c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah peserta didik.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E.Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi hasil.

Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu untuk menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²¹

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosesentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik

²¹ E.Mulsaya, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 101-102.

mendapat 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. SIKLUS I

- 1) Perencanaan
 - a. Merencanakan pembelajaran
 - b. Menentukan dasar penelitian
 - c. Mengembangkan skenario pembelajaran
 - d. Menyusun lembar kerja siswa
 - e. Menyiapkan sumber belajar
 - f. Mengembangkan format pembelajaran
 - g. Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 2) Tindakan
 - a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
- 3) Pengamatan
 - a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan

b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan

4) Refleksi

a. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan

b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa

c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. SIKLUS II

1) Pelaksanaan

a. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah

b. Pengembangan program tindakan kedua

2) Tindakan

a. Pelaksanaan tindakan kedua

3) Pengamatan

a. Pengumpulan dan analisis kedua

4) Refleksi

a. Evaluasi tindakan kedua

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti mengadakan observasi awal ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA kelas III, sebelum menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran IPA yang berlangsung di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran IPA dikelas III. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Solusi yang akan diambil adalah penggunaan metode *index card match* agar keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan kartu yang akan digunakan untuk penerapan metode *index card match* pada mata pelajaran IPA di kelas III materi sifat-sifat benda.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran IPA menggunakan metode *index card match*. Dalam penelitian ini memiliki dua siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit, melainkan pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 atau 3 bulan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan metode *index card match* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa

yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menganalisis hasil kerja peserta didik
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis lembar observasi peneliti
- d. Menganalisis lembar observasi peserta didik

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan

perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.